



# **PANDUAN TEKNIS**

## **PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN DI SEKOLAH DASAR**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
TAHUN 2013**



## KATA PENGANTAR

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai tahun 2013/2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar melaksanakan program pendampingan bagi sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013, untuk itu Direktorat Pembinaan SD menyusun bahan-bahan pedampingan, yaitu:

1. Memahami Buku Guru dan Buku Siswa dalam Pembelajaran.
2. Panduan Teknis Penyusunan RPP Di SD
3. Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik .
4. Panduan Teknis Penilaian Kelas di SD.
5. Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Di SD
6. Panduan bagi Orangtua dalam Pembelajaran Di SD

Panduan-panduan tersebut disusun sebagai panduan teknis atau acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat dinas pendidikan serta orangtua dan masyarakat dalam melaksanakan, mengawal, dan memfasilitasi implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Khusus nya bagi para pendamping dalam melaksanakan pendampingan kurikulum 2013

Sebagai langkah awal tentu panduan teknis ini masih perlu penyempurnaan secara berkelanjutan. Praktik yang baik (best practices) dari berbagai sekolah akan membantu menyempurnakan panduan ini. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah ini kami sampaikan terima kasih. Demikian, semoga panduan-panduan tersebut dapat bermanfaat dan membantu para pemangku kepentingan di SD, dalam rangka implementasi kurikulum 2013 dengan lebih efektif dan bermakna.

a.n. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar  
Direktur Pembinaan SD

Ibrahim Bafadal  
NIP196412281987011001



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Filosofis Kurikulum 2013 .....	1
C. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013.....	3
D. Dasar Pemikiran Panduan Teknis Remedial dan Pengayaan.....	4
E. Sasaran Pengguna Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.....	5
F. Tujuan Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.....	5
G. Ruang Lingkup Panduan Teknis .....	6
<b>BAB II PENGERTIAN DAN PRINSIP PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN .</b>	<b>7</b>
A. Program Pembelajaran Remedial .....	7
B. PROGRAM PENGAYAAN .....	20
C. PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN PADA KASUS KHUSUS.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor misalnya kondisi geografis, jumlah sekolah dasar, jumlah guru Indonesia yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 mengamanatkan bahwa Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar sebagai Direktorat Teknis untuk menyusun panduan teknis sebagai petunjuk teknis operasional pedoman umum pembelajaran yang memuat kerangka konseptual dan operasional strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku peserta didik, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, dan sebagainya. Agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan Kurikulum 2013 SD, maka dibutuhkan adanya pedoman pelaksanaan pembelajaran yang bersifat teknis.

### B. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan *potensi* dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *pengendalian diri*, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism.

Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pandangan filsafat eksperimentalisme harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu apa yang terjadi di masyarakat adalah merupakan sumber kurikulum. Filosofi rekonstruksi sosial memberi arah kepada kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya. Kurikulum juga harus dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi intelektual, berpikir rasional, dan kemampuan membangun masyarakat demokratis peserta didik menjadi suatu kemampuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sesuai dengan pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Kurikulum harus dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *centre for excellence*. Pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme menuntut kurikulum mampu membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas secara akademik dan memiliki kepedulian sosial. Pandangan filsafat eksistensialisme dan romantik naturalisme memberi arah dalam pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dapat mewujudkan peserta didik memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam



mengangkat harkat kemanusiaan, dan kebebasan berinisiatif serta berkreasi. Menurut pandangan filsafat ini, setiap individu peserta didik adalah unik, memiliki kebutuhan belajar yang unik, perlu mendapatkan perhatian secara individual, dan memiliki kebebasan untuk menentukan kehidupan mereka. Pada intinya kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki kekuatan yang berguna bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

### C. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa (Lampiran I) dan Buku Panduan Guru sebagai buku guru (Lampiran II) yang layak digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa "*Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari **pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu***". Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa "*Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan **pendekatan tematik-terpadu** dari Kelas I sampai Kelas VI.*" Sampai saat ini, pembelajaran dengan pendekatan **tematik-terpadu** masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Bagian Kedua, Pasal 7 ayat (1) dan (2):

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya,
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Amanat yang tertuang dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan, termasuk guru, berkewajiban untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai anaknya. Hal ini juga sekaligus, menunjukkan bahwa orang tua pun berkewajiban untuk memberikan informasi berkenaan dengan kondisi anak kepada guru, agar guru dapat merancang program pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didiknya. Di samping itu, untuk memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, antar-orang tua dapat juga melakukan komunikasi, baik tentang cara-cara efektif mendidik anak, maupun bagaimana berperanserta dalam mendukung pendidikan anak di sekolahnya. Kenyataandi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua belum memahami pembelajaran di SD. Oleh karena itu, perlu panduan teknis bagi orang tua peserta didik khususnya tentang pembelajaran di SD.

Agar guru, tenaga kependidikan, dan orang tua memahami amanah kurikulum sehingga implementasi sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya Panduan Teknis.

#### **D. Dasar Pemikiran Panduan Teknis Remedial dan Pengayaan**

Panduan Teknis Remedial dan Pengayaan ini dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu: Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Bab 2, serta Program Remedial dan Pengayaan di Bab 3.

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan merupakan tindak lanjut guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Proses dan hasil belajar dapat berupa kesulitan penguasaan peserta didik terhadap satu atau dua KD, dan tidak bersifat permanen. Jika pada kompetensi Inti pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik belum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik, maka peserta didik tersebut tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya.

Sebaliknya, mungkin saja Kompetensi Dasar tersebut terlalu mudah bagi peserta didik, dan juga tidak bersifat permanen. Untuk itu setiap setelah ulangan atau mengerjakan tugas, hasil kerja peserta didik dinilai dan ditentukan, apakah mereka perlu remedial, pengayaan, atau tidak perlu perlakuan khusus.

Ketuntasan belajar harus mengakomodir perbedaan individual peserta didik. Karena asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Untuk peserta didik yang lamban, diperlukan langkah-langkah dan pemberian materi serta penanganan yang berbeda dengan peserta didik yang cepat.

Program remedial dan pengayaan dimaksudkan untuk membantu guru memberikan penanganan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar pada umumnya, tidak terbatas pada satu atau dua KD (1,2,3,4) tetapi untuk selama bersekolah. Penanganannya memerlukan peran guru sebagai konselor, konselor sekolah, ahli psikologi, bahkan dokter dan ahli lainnya.

#### **E. Sasaran Pengguna Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

Pengguna Panduan Teknis ini mencakup pihak-pihak sebagai berikut.

1. Pendamping Kurikulum 2013 di tingkat satuan pendidikan.
2. Guru secara individual atau kelompok guru (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler)
3. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas)
4. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah
5. Tenaga kependidikan (pengawas, pustakawan sekolah, pembina pramuka)
6. Orangtua dan masyarakat

#### **F. Tujuan Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

Panduan Teknis ini dimaksudkan untuk:

1. Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
2. Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan program remedial dan pengayaan dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
3. Memfasilitasi guru BK atau konselor sekolah, juga guru kelas dan guru mapel untuk menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psikososial.

### **G. Ruang Lingkup Panduan Teknis**

Panduan Khusus ini mencakup substansi sebagai berikut.

1. Pengertian, Prinsip dan Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial dan Pengayaan sebagai landasan bagi guru, orang tua dan masyarakat merancang penerapan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.
2. Pengertian, Prinsip dan Langkah-langkah Penerapan Program Remedial dan Pengayaan sebagai acuan atau masukan bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam melakukan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik/putra-putrinya.
3. Contoh-contoh Pembelajaran dan Program Remedial dan Pengayaan di kelas.

## BAB II

### PENGERTIAN DAN PRINSIP PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

#### A. Program Pembelajaran Remedial

##### I. Pengertian Program Remedial

Program Remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu.

Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

Pada program pembelajaran remedial, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

#### PENTING UNTUK DIPAHAMI GURU

Remedial bukan mengulang tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan tes untuk mengetahui apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi minimal dari KD yang diremedialkan.

Mengapa diperlukan pembelajaran remedial?

Setiap guru berharap peserta didiknya dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan Permendikbud No.65 tentang Standar Proses, No.66 thn 2013 tentang standar penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak. Dalam program pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik, untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitannya tersebut dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kapan dilakukan program pembelajaran remedial?

Mengacu pada Permendikbud 65 tentang Standar Proses, No. 66 tahun 2013 :  
"Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment) atau pelayanan konseling.

Penilaian yang dimaksud adalah tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu. Penilaian juga bisa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung (dari aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan).

Pembelajaran remedial dilakukan ketika peserta didik teridentifikasi oleh guru mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung. Guru dapat langsung (segera) melakukan perbaikan pembelajaran (remedial) sesuai dengan kesulitan peserta didik tersebut, tanpa menunggu hasil tes (ulangan harian). Program pembelajaran remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif atau ketika proses pembelajaran berlangsung (bila memungkinkan).

Berapa lama program pembelajaran remedial dilakukan?

Program pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diharapkan (tujuan tercapai). Ketika peserta didik telah mencapai kompetensi minimalnya (setelah program pembelajaran remedial dilakukan), maka pembelajaran remedial tidak perlu dilanjutkan.

Bagaimana program pembelajaran remedial dilakukan?

Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual maupun secara berkelompok (bila terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada KD yang sama).

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu : pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain : memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran, ia perlu menempuh penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.

Siapa yang melakukan program pembelajaran remedial?

Yang melakukan program pembelajaran remedial adalah Guru kelas. Guru kelas dapat melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik dan langsung membuat perencanaan pembelajaran remedial. (misal mencari metode dan aktivitas yang lebih tepat, mencari dan menetapkan waktunya).

## II. Prinsip-prinsip Program Remedial:

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

### a. Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

### b. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya.

### c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

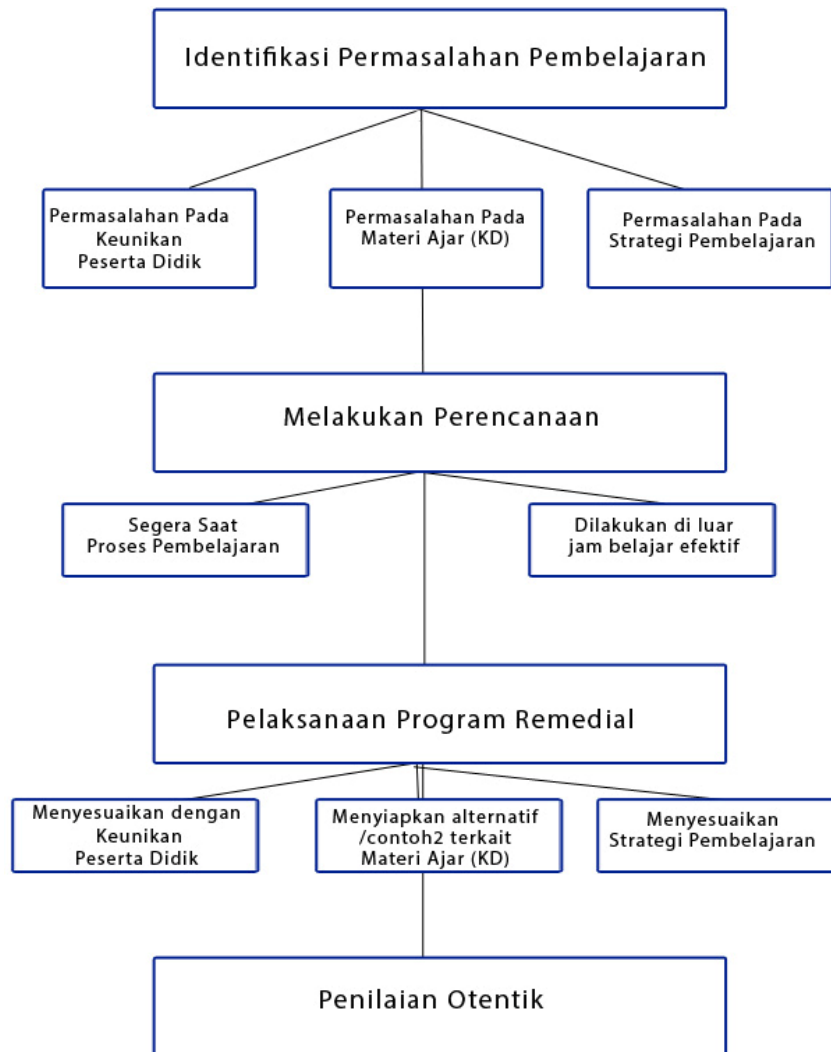
### d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

### e. Pelayanan sepanjang waktu

Pembelajaran remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

### III. Langkah-langkah Pembelajaran Remedial



#### 1. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Penting untuk memahami bahwa “tidak ada dua individu yang persis sama di dunia ini”, begitu juga penting untuk memahami bahwa peserta didik pun memiliki beragam variasi baik kemampuan, kepribadian, tipe dan gaya belajar maupun latar belakang sosial-budaya.

Oleh karenanya guru perlu melakukan identifikasi terhadap keseluruhan permasalahan pembelajaran.

Secara umum identifikasi awal bisa dilakukan melalui :

- a. Observasi (selama proses pembelajaran)
- b. Penilaian otentik (bisa melalui tes/ulangan harian atau penilaian proses)

Permasalahan pembelajaran bisa dikategorikan ke dalam 3 fokus perhatian:

- a) Permasalahan pada keunikan peserta didik

Keberagaman individu dapat membedakan hasil belajar dan permasalahan belajar pada peserta didik. Ada peserta didik yang cenderung lebih aktif



dan senang praktik secara langsung, ada yang cenderung mengamati, ada yang lebih tenang dan suka membaca. Di kelas, guru juga perlu memiliki wawasan lebih menyeluruh mengenai latar belakang keluarga dan sosial budaya. Peserta didik yang dibesarkan dalam keluarga pedagang, tentu memiliki keterampilan berbeda dengan keluarga petani atau nelayan.

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang terpecah, mungkin berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga harmonis dan mendukung kegiatan belajar.

b) Permasalahan pada materi ajar

Rancangan pembelajaran telah disiapkan dalam buku guru dan buku siswa. Pada praktiknya, tidak semua yang disajikan dalam materi ajar, sesuai dengan kompetensi peserta didik. Guru bisa saja menemukan bahwa materi ajar (KD) yang disajikan dalam buku terlalu tinggi bagi peserta didik tertentu. Oleh karena itu perlu disiapkan berbagai alternatif contoh aktivitas pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran ini. (contoh dan alternatif aktivitas untuk siswa yang merasa kesulitan terhadap materi ajar, bisa dilihat dalam buku "Panduan Teknis Penggunaan Buku Guru dan Siswa")

c) Permasalahan pada strategi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu strategi atau metode pembelajaran saja. Dikarenakan tipe dan gaya belajar peserta didik sangat bervariasi termasuk juga minat dan bakatnya, maka guru perlu mengidentifikasi apakah kesulitan peserta didik dalam menguasai materi disebabkan oleh strategi atau metode belajar yang kurang sesuai.

## 2. Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar anak, guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan.

Dengan melihat bentuk kebutuhan dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, guru bisa merencanakan kapan waktu dan cara yang tepat untuk melakukan pembelajaran remedial. Pada prinsipnya pembelajaran bisa dilakukan :

- a. Segera setelah guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran

- b. Menetapkan waktu khusus di luar jam belajar efektif.

Dalam perencanaan guru perlu menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, seperti :

- a. Menyiapkan Media Pembelajaran
- b. Menyiapkan contoh-contoh dan alternatif aktifitas
- c. Menyiapkan materi-materi dan alat pendukung

### 3. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran remedial. Ada 3 fokus penekanan :

1. Penekanan pada keunikan peserta didik
2. Penekanan pada alternative contoh dan aktivitas terkait materi ajar
3. Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

### 4. Penilaian Otentik

Penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penilaian, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkannya atau melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama. Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi peserta didik, hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan bagi rekan guru lainnya atau bisa lebih diperkaya lagi.

Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orang tua untuk selanjutnya dilakukan konsultasi dengan ahli.

## IV. Contoh Rancangan Pelaksanaan Remedial

### Contoh I

#### **Pembelajaran Remedial Terkait Dengan Keunikan Peserta Didik Identifikasi :**

Melalui hasil identifikasi awal (observasi selama proses pembelajaran dan pengujian sederhana terhadap indera penglihatan peserta didik), guru menemukan bahwa peserta didik tersebut memiliki jarak penglihatannya terbatas serta ia sulit dalam mengenali bentuk yang dilihatnya.

Kelas : I

Tema : Keluargaku (lihat buku guru kelas 1, tema : keluargaku)

Subtema: 3, "Keluarga Besarku", Pembelajaran 4

Mata Pelajaran : Matematika

Hasil Penilaian:

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah 2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.				Peserta didik belum dapat menunjukkan bangun datar yang ada di sekolah dan belum mampu menggambar dan cara menyusunnya.

#### Kegiatan Remedial

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
		Metode
3.2 mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.	1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah 2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.	<p><b>Metode :</b> Melakukan penjelasan ulang dan memberikan contoh-contoh yang lebih kongkrit yang ada di sekitar anak dengan pendekatan keunikan individu (menyentuh, meraba, membentuk).</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan di luar jam belajar efektif. Menyiapkan media dan alat pendukung.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik bermain bentuk dengan bantuan tanah liat atau plastisin. Setelah peserta didik merasa nyaman dan terlibat dengan kegiatan kemudian guru masuk ke dalam materi ajar (bangun datar). Langkah selanjutnya, guru memberikan penjelasan ulang dengan jarak yang lebih dekat dan menggunakan benda-benda disekitar yang berbentuk bangun datar (segiempat-segitiga-lingkar, dan bentuk-bentuk bangun datar lainnya). Peserta didik bisa menyentuh, meraba dan melihat dari jarak dekat benda bangun datar sambil guru menjelaskan ulang akan konsep bangun datar agar peserta didik dapat memahaminya dengan lebih baik.</p>

		<p>Guru meminta peserta didik untuk membuat gambar bangun-bangun datar tersebut, mulai dari bangun datar yang sederhana (lingkaran) sampai yang lebih kompleks (segi lima). Membantu peserta didik menamakan bentuk-bentuk bangun datar yang dibuatnya. Peserta didik membuat bentuk bangun datar dengan menggunakan alat bantu lidi/kawat lentur, dan sebagainya.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Guru melakukan penilaian secara langsung terhadap pemahaman peserta didik, dengan bertanya. “Apa yang tadi kita lakukan?” “Apa saja yang telah digambar olehmu” “Jadi apakah nama-nama bangun datar ini?” “Bagaimana ciri-cirinya?” “Sebutkan benda-benda di sekitarmu yang bentuknya segitiga?” apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan: non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian reward (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil, dll). Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</p>
--	--	---

### Contoh II

#### Pembelajaran Remedial Terkait Dengan Strategi/Metode Pembelajaran Identifikasi :

Melalui hasil identifikasi awal guru mengidentifikasi bahwa peserta didik memiliki daya tangkap yang lebih lambat, masih belum memahami konsep bangun datar meskipun telah diberikan penjelasan ulang. Metode yang dilakukan guru sebelumnya kegiatan mengamati, dan memberikan penjelasan di kelas serta pemberian tugas.





**Kelas : I**

**Tema : Keluargaku (lihat buku guru kelas 1, tema : keluargaku)**

**Subtema: 3, “Keluarga Besarku”, Pembelajaran 4**



**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hasil Penilaian:**

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
----	----------	--	---	--	--

Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah.					Peserta didik belum dapat menunjukkan bangun datar, terlihat malu dan tidak percaya diri.
Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.					

### Kegiatan Remedial

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
		Metode
3.2 mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.	<p>1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah</p> <p>2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.</p>	<p><b>Metode :</b> Memeragakan bentuk-bentuk bangun datar melalui lagu dan gerak. Menerangkan dengan lebih kongkrit, melalui peragaan dan storytelling.</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan segera setelah guru mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan. Menyiapkan media dan alat pendukung (lagu dan gerak senam).</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Segera setelah guru mengetahui ada peserta didik yang kesulitan dan terlihat tidak antusias dan sulit menangkap maksud dari yang dijelaskan guru, Guru mulai membangun suasana kelas menjadi lebih hidup dan melibatkan seluruh kelas untuk bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang bertema bentuk. Contoh : lagu Topi saya Bundar. Sambil melakukan gerakan-gerakan bentuk bangun datar. (lagu bisa diubah syairnya sesuai dengan kebutuhan: topi untuk bundar/lingkaran, buku untuk kotak, dll) Berkumpullah di kelas, minta peserta didik yang mengalami kesulitan untuk duduk dekat guru.</p> <p>Kemudian Guru bercerita (storytelling) tentang kisah "si tomat bundar yang baik" (pilih cerita-cerita yang terkait dengan bentuk bangun datar), ceritakan dengan menarik dan peserta didik mendengarkan.</p> <p> "Dahulu tomat bentuknya garis, tidak seperti buah dan </p>

		<p><i>sayurlain di kebun yang bentuknya bulat, gemuk dan bernas. Tapi si tomat tidak pernah berkecil hati. Ia juga suka menolong. Suatu hari ia menyelamatkan laba-laba kecil dari incaran burung, dan laba2 itu berkata bahwa setiap si tomat berbuat sebuah kebaikan ia akan memiliki tambahan 1 buah sisi. Karena ia suka menolong, maka sisi tomat selalu bertambah, ketika sisinya berjumlah tiga tomat berbentuk segitiga, berbuat satu kebaikan lagi bertambahlah sisinya mejadi empat, begitu seterusnya sampai sisi tomat berjumlah tak terhingga, jadilah si tomat berbentuk bundar” seperti sekarang.</i></p> <p><i>(cerita oleh : Tri Puspitarini)</i></p> <p>Amati perubahan sikap peserta didik yang mengalami kesulitan. Bila ia lebih tertarik dengan kegiatan dan cerita, ajak ia untuk lebih terlibat dan buat kegiatan menjadi lebih interaktif dan ajukan pertanyaan-pertanyaan. Guru dapat menggambar si tomat berbagai bentuk bangun datar atau meminta peserta didik untuk menggambarinya.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Guru melakukan penilaian secara langsung (selama proses pembelajaran. Sambil bercerita, guru dapat emngajukan pertanyaan :</p> <p>“Jadi, sekarang si tomat berbentuk apa?” “si tomat segi 5 ada berapa sisinya?” “berapa jumlah sisi si tomat bundar?” apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan: non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian reward (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil,dll). Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</p>
--	--	---

### Contoh III

#### Pembelajaran Remedial Terkait Dengan Strategi/Metode Pembelajaran Identifikasi :

Setelah melakukan observasi seksama, guru menemukan bahwa peserta didik memiliki rentang konsentrasi yang rendah, sangat aktif /sulit untuk tenang dan fokus pada satu kegiatan. Sehingga dalam kegiatan percobaan di kelas peserta didik cenderung mengganggu , tidak terlibat dalam kegiatan sehingga tidak memahami materi.


**Kelas : 4**

**Tema : Selalu Berhemat Energi (Lihat buku guru tema: Selalu Berhemat Energi, kelas 4)**

**Subtema: 1, “Macam-macam Sumber Energi”, Pembelajaran 3**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hasil Penilaian:**

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	<p>1. Menjelaskan melalui tulisan berbentuk laporan tentang peranan energi cahaya Matahari dalam kehidupan,</p> <p>2. Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat energi cahaya Matahari bagi kehidupan manusia.</p>				<p>Peserta didik belum dapat focus dalam kegiatan dan tidak dapat menjelaskan dalam bentuk tulisan tentang peranan energy cahaya matahari dalam kehidupan.</p>

### Kegiatan Remedial

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
		Metode
3.6. Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1. Menjelaskan melalui tulisan berbentuk laporan tentang peranan energi cahaya Matahari dalam kehidupan,</p> <p>2. Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat energi cahaya Matahari bagi kehidupan manusia.</p>	<p><b>Metode :</b> Aktivitas luar kelas, percobaan dan gerak tubuh (olahraga).</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan di luar jam pelajaran efektif. Guru menyiapkan media-media pembelajaran kreatif dan merencanakan aktivitas luar kelas. Guru menyiapkan media dan alat pendukung (lagu dan gerak senam) terkait materi dan percobaan-percobaan.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Peserta didik diajak untuk berolahraga (untuk menyalurkan energi anak yang sangat aktif) di kebun sekolah di pagi hari yang cerah (bila memungkinkan dilakukan di hari libur). Guru dan peserta didik berolahraga di bawah sebuah pohon yang cukup rindang. Guru mengajak peserta didik</p>

		<p>untuk menceritakan apa yang dilihatnya dan apa yang dirasakannya. Apa perbedaannya bila berada dibawah pohon rindang dengan di bawah sinar matahari langsung. Peserta didik juga diminta untuk melihat/mengamati sekelilingnya, contoh : melihat ke tanah ada refleksi cahaya matahari.</p> <p>Guru mendorong anak untuk lebih menjelajahi apa yang dilihat di sekelilingnya. Kemudian Guru menyiapkan alat peraga berupa kain yang basah yang dijemur di bawah sinar matahari langsung dan kain yang tidak terkena sinar matahari.</p> <p>Guru bisa mengajak peserta didik menyanyi lagu-lagu yang memiliki tema cahaya atau guru menciptakan lagu tentang cahaya atau yang terkait dengan cahaya, seperti lagu “fotosintesis”.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b></p> <p>Peserta didik diminta untuk menyampaikan secara lisan hal-hal yang telah dilakukannya. Guru bertanya pada peserta didik : “apa yang tadi kita lakukan?” “apa yang telah kamu lihat?” “apa perbedaannya?” “bagaimana sifat-sifat cahaya matahari?” “ apa manfaat cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari?” apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan: non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian <i>reward</i> (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil,dll).</p> <p>Peserta didik juga dijelaskan kembali bagaimana cara menuliskan laporan hasil pengamatan.</p> <p>Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</p>
--	--	--

Setelah melakukan observasi seksama, guru menemukan bahwa peserta didik selalu mengganggu teman.la suka meledek teman dari latar belakang suku

#### **Contoh IV**

#### **Pembelajaran Remedial Terkait Keunikan Peserta Didik**

##### **Identifikasi :**

tertentu, suka mengolok-olok dialek/gaya bicara teman dari suku tertentu. Guru menilai peserta didik ini tidak memahami nilai-nilai keberagaman budaya dan sulit untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Kelas : 4

Tema : Indahya Kebersamaan (Lihat buku guru tema: Indahya Kebersamaan, kelas 4)

Subtema: 1, "Keragaman Budaya Bangsa", Pembelajaran 4

Mata Pelajaran : IPS

Hasil Penilaian:

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila				Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik belum/tidak menunjukkan sikap yang penuh toleransi, suka meledek dan mengolok teman dari suku yang berbeda.

**Kegiatan Remedial**

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
		Metode
3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila	<p><b>Metode :</b> Diskusi setelah menonton tayangan film yang menggambarkan indahya persahabatan dalam keberagaman. (sebagai contoh/gambaran, misal film boneka si unyil, atau film laskar pelangi-guru boleh menggunakan contoh film lain) yang menggambarkan indahya kehidupan yang harmonis dalam keberagaman. Bila tidak tersedia, guru boleh membuat cerita sendiri dan dilakukan metode <i>storytelling</i>.</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan langsung saat proses pembelajaran. Guru menyiapkan media-media film atau cerita yang dikarang sendiri. Dilakukan secara berkelompok dan seluruh peserta didik ikut terlibat.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Kegiatan menonton film di kelas. (bisa digantikan dengan membaca buku atau</p>

		<p>membacakan cerita). Setelah itu guru menyiapkan bahan diskusi. Sebelumnya bangun suasana diskusi menjadi lebih hangat dan santai. Gunakan bahasa Indonesia yang baik tapi tidak terkesan formal atau menggurui. Hindari melakukan diskusi dengan format tanya jawab yang membosankan tetapi gunakan dialog-dialog yang menggugah anak untuk bertanya. Sebaiknya guru bersikap netral dan menghindari sikap menghakimi atau merujuk ke salah satu peserta didik. Ajak seluruh peserta didik untuk ikut terlibat dalam diskusi dimana semua dapat bebas mengemukakan pendapat. Beri umpan balik pada setiap gagasan yang dikemukakan peserta didik. Diakhir diskusi lakukan refleksi dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bersifat refleksi seperti, “apa yang kamu rasakan tentang sikap si tokoh X yang punya sikap intoleran?”, “bagaimana bila dalam sehari-hari kita menemui teman yang seperti si tokoh X?”, “Jadi apa yang bisa disimpulkan dari cerita tersebut?”, “apa rasanya kalau kita berteman dan saling menghargai?” Catat setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik serta amati perubahan sikap, gerak tubuh dan air muka.</p> <p>Untuk selanjutnya guru bisa mengontrol perilaku-perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.</p>
--	--	---

## B. PROGRAM PENGAYAAN

### I. Pengertian Program Pengayaan

Dalam kurikulum dirumuskan secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan KI dan KD setiap peserta didik diukur dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria (PAK). Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik tersebut dipandang telah mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu program pengayaan dapat diartikan :memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang

teridentifikasi **melampaui ketuntasan belajar** yang ditentukan oleh kurikulum.

Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam program pengayaan, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan.

Apa saja yang dapat dilakukan dalam program pengayaan?

Guru bisa memberikan pendalaman dan perluasan dari KD yang sedang diajarkan atau memberikan materi dalam KD yang berikutnya.

Mengapa diperlukan program pengayaan?

Berdasarkan Permendikbud No.54, 64, 65, 66 dan 67 Tahun 2013 pada dasarnya menganut sistem pembelajaran berbasis aktivitas atau kegiatan, kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik.

Dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar) tersebut, maka program pengayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak.

Dalam program pengayaan, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperkaya wawasan dan keterampilannya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kapan dilakukan program pengayaan?

Program pengayaan ketika peserta didik teridentifikasi telah melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Guru perlu mengantisipasi dengan menyiapkan program-program atau aktivitas yang sesuai KD untuk memfasilitasi peserta didik.

Bagaimana program pengayaan dilakukan?

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada teman-teman lainnya.

Waktu yang masih tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam/memperluas atau mengembangkan hingga mencapai tahapan networking (jejaring) dalam pendekatan ilmiah (scientific approach).

Guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan memberikan berbagai sumber belajar, antara lain: perpustakaan, majalah atau koran, internet, narasumber/pakar, dll.

Jenis-jenis Program Pengayaan:

1. Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud contohnya : bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- a. Identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan;
- b. Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- c. Penggunaan berbagai sumber;
- d. Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- e. Analisis data;
- f. Penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat dalam belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

Siapa yang terlibat dalam program pengayaan?

Yang melakukan identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan program pengayaan adalah guru kelas. Apabila diperlukan, guru dapat melakukan kerjasama dengan narasumber (apabila dibutuhkan) dalam melaksanakan program pengayaan.

## II. Prinsip-prinsip Program Pengayaan:

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengonsep program pengayaan menurut Khatena (1992):

### 1. Inovasi

Guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik.

### 2. Kegiatan yang memperkaya

Dalam menyusun materi dan mendisain pembelajaran pengayaan, kembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.

### 3. Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi

Misalnya dengan memberikan project, pengembangan minat dan aktivitas-aktivitas menggugah (*playful*). Menerapkan informasi terbaru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

Sedangkan Passow (1993) menyarankan bahwa dalam merancang program pengayaan, penting untuk memperhatikan 3 hal :

1. Keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan Pendekatan dan materi yang diberikan tidak hanya berisi yang yang luarnya (kulit-kulitnya) saja tetapi diberikan dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Contoh : membahas mengenai prinsip Phytagoras, tidak hanya memberikan rumus dan pemecahan soal saja tetapi juga memberikan pemahaman yang luas dari mulai sejarah terbentuknya hukum-hukum phytagoras dan bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

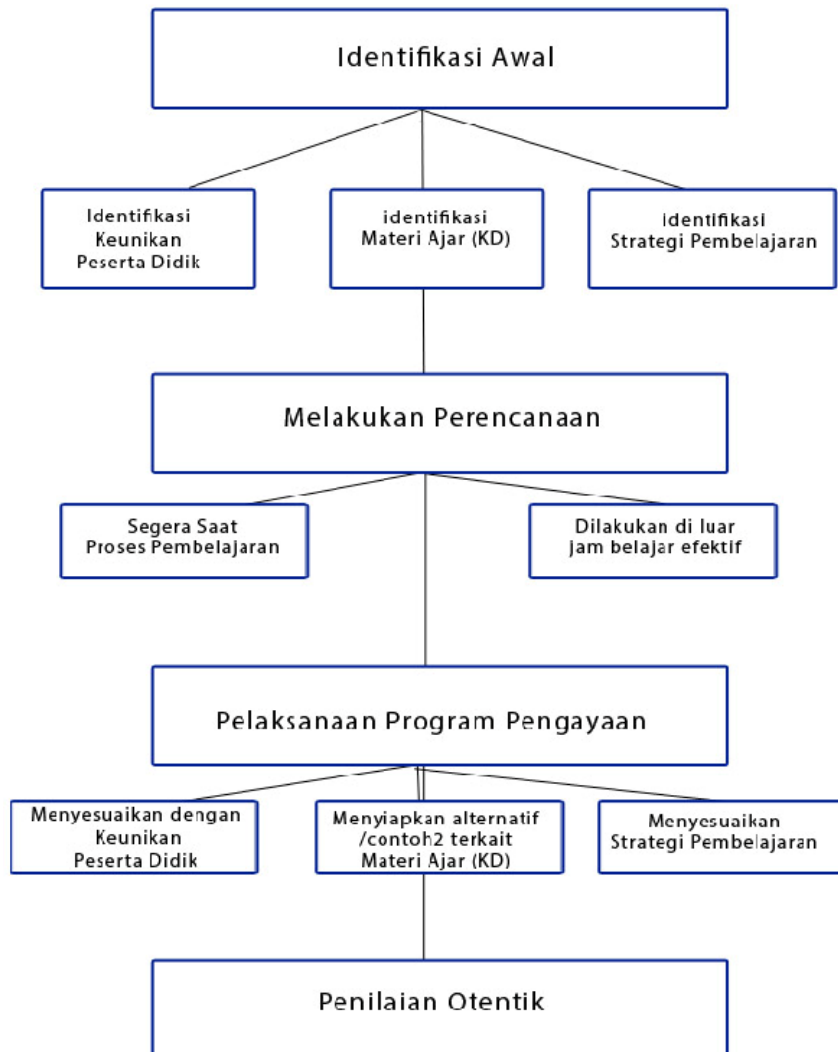
2. Tempo dan kecepatan dalam membawakan program.

Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kecepatan daya tangkap yang dimiliki peserta didik sehingga materi dapat diberikan dengan lebih mendalam dan lebih dinamis untuk menghindari kebosanan karena peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran yang diberikan di kelas.

3. Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan

Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang lebih tepat guna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Renzulli (1979) menyatakan bahwa program pengayaan berbeda dengan program akselerasi karena pengayaan dirancang dengan lebih memperhatikan keunikan dan kebutuhan individual dari peserta didik.

### III. Langkah-langkah Program Pengayaan



Lang-  
kah-  
langkah

ah dalam program pengayaan tidak terlalu jauh berbeda dengan program pembelajaran remedial. Diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru tidak perlu menunggu diperolehnya penilaian otentik terhadap kemampuan peserta didik. Apabila melalui observasi dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya, bisa ditandai dengan:

penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, dikarenakan cepatnya dia menyelesaikan tugas atau menguasai materi. Disinilah dibutuhkan kepekaan guru dalam merencanakan dan memutuskan untuk melaksanakan program pengayaan.

Winner, 1996, dalam Santrock (2007), mengemukakan karakteristik, peserta didik yang berbakat antara lain :

1. Peserta didik berbakat biasanya **cermat** dalam setiap hal atau pun kesempatan dimana mereka harus menggunakan kemampuannya. Mereka adalah anak-anak yang selalu menjadi yang pertama dalam menguasai suatu pelajaran dengan usaha yang juga minimal dibandingkan teman-teman atau peserta didik-peserta didik yang lain yang dikarenakan mereka sejak lahir memiliki kemampuan yang tinggi dalam satu atau beberapa bidang.
2. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang berbakat dapat berhasil memecahkan masalah secara tepat dengan cara yang ia kembangkan atau ia temukan sendiri. Peserta didik yang berbakat dapat menangkap atau lebih menyukai petunjuk yang tidak eksplisit dibandingkan dengan peserta didik yang lain
3. Memiliki hasrat untuk "menguasai". Mereka memiliki hasrat, obsesi dan minat dan kemampuan untuk fokus, sehingga sangat mudah baginya untuk memahami dan menguasai suatu hal.

Guru diharapkan lebih peka dalam mengenali peserta didik yang memiliki karakteristik ini, dikarenakan mereka memiliki kebutuhan yang juga berbeda dibandingkan dengan teman-temannya.

#### IV. Contoh Rancangan Program Pengayaan

##### **Contoh I**

##### **Program Pengayaan Terkait Strategi Pembelajaran**

##### **Identifikasi :**

Guru menemukan peserta didik yang memiliki keterampilan gerak dan olah tubuh yang sangat baik, memiliki gerak lokomotor yang baik dan tangkas. Peserta didik tersebut juga memiliki bentuk tubuh yang tegap, sehat dan kuat. Ia juga berminat pada pelajaran olahraga atau kegiatan seni bela diri.




**Kelas : 1**

**Tema :Diriku ( Lihat buku guru, tema: kelas 1)**

**Subtema: 2, "Tubuhku", Pembelajaran 5**

**Mata Pelajaran :PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)**

## Hasil Penilaian:

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki	Memiliki keterampilan gerak dan olah tubuh yang sangat baik, memiliki gerak lokomotor yang baik dan tangkas. Peserta didik tersebut juga memiliki bentuk tubuh yang tegap, sehat dan kuat. Ia juga berminat pada pelajaran olahraga atau seni bela diri.			

## Kegiatan Pengayaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
4.1. Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (seperti konsep tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki	<p><b>Metode :</b> Guru melakukan program pengayaan dengan metode <u>penugasan dan peningkatan keterampilan.</u></p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan di luar jam belajar efektif.</p> <p>Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan dan acara-acara sekolah yang terkait dengan unjuk kebolehan atau lomba antar sekolah. Peserta didik diminta untuk mengikuti latihan yang dibantu oleh guru Olah raga atau guru yang membina seni bela diri di sekolah.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Aktivitas yang dilakukan : Melibatkan peserta didik pada kegiatan luar sekolah (ekstrakurikuler) atau pun intrakurikuler terkait dengan keterampilannya yaitu olahraga dan seni bela diri.</p>







Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
		<p>Proses :dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik bisa diminta untuk memberikan model gerak lokomotor yang benar dan baik.</p> <p>Sedangkan untuk peningkatan keterampilannya ia dilibatkan dalam kegiatan unjuk penampilan (missal dalam acara perayaan tujuh belas agustus atau festival yang da di daerah masing-masing).</p> <p>Peserta didik juga diminta (dengan ijin dan dukungan orang tua). untuk berlatih secara konsisten dengan bantuan guru olahraga atau bela diri.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Penilaian otentik dilakukan dengan membuat rekaman / dokumentasi proses aktivitas peserta didik, membuat deskripsi kemajuan dan portofolio.</p>

**Contoh II****Program Pengayaan Terkait Keunikan Peserta Didik****Identifikasi :**

Guru menemukan peserta didik yang percaya diri, berinisiatif mengajukan diri untuk menyanyi, mampu menuangkan idenya dalam bentuk gambar yang jelas, dengan goresan garis yang bagus dan indah. Peserta didik ini juga mampu menangkap penjelasan dan kesimpulan dari kegiatan dengan baik dan cepat.

**Kelas : 1****Tema : Kegiatanku****Subtema: 1, "Kegiatan Pagi Hari", Pembelajaran 1****Mata Pelajaran : SBDP (Seni Budaya dan Prakarya)****Hasil Penilaian:**

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	<p>Menyanyikan lagu dengan percaya diri</p> <p>Menjelaskan tentang isi lagu</p> <p>Membuat gambar tentang kebiasaan pagi hari di rumah</p>	<p>Memiliki inisiatif dan sikap percaya diri, mau mengajukan diri untuk menyanyi, mampu menuangkan idenya dalam</p>			

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
		bentuk gambar yang jelas, dengan goresan garis yang bagus dan indah. Peserta didik ini juga mampu menangkap penjelasan dan kesimpulan dari kegiatan dengan baik dan cepat.			

### Kegiatan Pengayaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
<p>4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p>	<p>Menyanyikan lagu dengan percaya diri.</p> <p>Menjelaskan tentang isi lagu.</p> <p>Membuat gambar tentang kebiasaan pagi hari di rumah.</p>	<p><b>Metode :</b> Guru melakukan program pengayaan dengan metode <u>penugasan dan peningkatan keterampilan</u>. Peserta didik diminta membantu guru untuk memberikan motivasi pada teman-teman dalam menyanyi dan bergerak mengikuti nuansa iramanya. Ia juga diminta untuk membuat gambar kegiatan sehari-hari dalam bentuk komik sederhana.</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan langsung saat proses pembelajaran.</p> <p>Ketika melakukan gerak dan lagu tentang kegiatan sehari-hari, guru bisa meminta peserta didik untuk maju ke depan menjadi “asisten” guru untuk menyanyi dan bergerak sesuai dengan nuansa dan irama lagu.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Aktivitas yang dilakukan : Memberikan project dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya. Proses :Peserta didik yang percaya diri, riang dan berani bisa memotivasi teman-teman lainnya untuk menyanyi dengan lebih</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
		<p>bersemangat.</p> <p>Setelah menyanyi guru meminta semua peserta didik untuk menggambar kegiatan sehari-hari, akan tetapi pada peserta didik yang berbakat diberikan tugas lebih tinggi yaitu menggambarkan kegiatan sehari-harinya dalam bentuk buku komik sederhana.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Penilaian otentik dilakukan dengan mereview hasil kerja (gambar komik sederhana tentang kegiatannya sehari-hari).</p>

**Contoh III****Program Pengayaan Terkait Keunikan Peserta Didik****Identifikasi :**

Guru menemukan peserta didik yang mampu mengolah dan menyajikan teks wawancara dengan sangat baik. Ia mampu menggunakan kosa kata-kosa kata yang bervariasi dan dapat menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat sesuai konteks. Peserta didik tersebut juga selalu menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat.





**Kelas : 4**



**Tema : Berbagai Pekerjaan**

**Subtema: 1, "Jenis-jenis Pekerjaan", Pembelajaran 3**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hasil Penilaian:**

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	Membedakan kalimat langsung dan tidak langsung	Mampu menuliskan hasil wawancara dengan menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat, sesuai konteks. Peserta didik juga menggunakan			

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
		kosa kata-kosa kata yang bervariasi dan tepat.			

### Kegiatan Pengayaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Membedakan kalimat langsung dan tidak langsung	<p><b>Metode :</b> Guru melakukan program pengayaan dengan metode <u>eksplorasi</u>. Peserta didik diminta untuk melakukan wawancara dan menuliskan hasilnya. Sebelumnya peserta didik juga ditanyakan untuk mencari narasumber yang memiliki profesi tertentu, bisa profesi-profesi yang diidolakan/diminatinya, misal: pemain bola untuk diwawancarai dan diminta untuk menuliskan hasil wawancaranya.</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan langsung saat proses pembelajaran atau bisa dilanjutkan di luar jam pelajaran efektif. Guru memberikan referensi narasumber, menyiapkan alat-alat wawancara (kertas, alat tulis atau alat perekam bila memungkinkan). Guru memberikan referensi narasumber, menyiapkan alat-alat wawancara (kertas, alat tulis atau alat perekam bila memungkinkan). Guru juga memberikan contoh laporan wawancara yang baik dan benar dari surat kabar, sebagai bahan referensi.</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Aktivitas yang dilakukan : Memberikan project dan mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi. Proses : Guru mengkomunikasikan rencana-rencana program pengayaan yang akan dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan siapa narasumber yang akan diwawancarai. Peserta didik diminta untuk menghubungi</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
		<p>narasumber terkait profesi tertentu dan mewawancarai narasumber tersebut. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk memilih narasumber yang memiliki profesi yang diminati oleh peserta didik. Setelah wawancara selesai, guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya.</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Penilaian otentik dilakukan dengan mereview hasil kerja (laporan hasil wawancara) yang dilakukan oleh peserta didik.</p>

**Contoh IV****Program Pengayaan Terkait Strategi Pembelajaran****Identifikasi :**

Melalui observasi selama proses pembelajaran, guru menemukan peserta didik yang dapat menuntaskan materi ajar dengan cepat dan baik. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis, menjawab pertanyaan dengan baik, mengajukan pertanyaan yang relevan dan kritis, melakukan analisis dan mengaitkan bersatu dalam keberagaman dengan konteks kehidupan sehari-hari.



**Kelas : 4**





**Tema : Berbagai Pekerjaan**

**Subtema: 1, “Keberagaman Budaya Bangsaku”, Pembelajaran 1**

**Mata Pelajaran :PPKN**

**Hasil Penilaian:**

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	<p>Menuliskan makna dari tiap sila dari pancasila dalam bentuk peta pikiran,</p> <p>Menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila dalam bentuk tulisan,</p> <p>Mendesain poster tentang persatuan.</p>	<p>Mampu menuangkan pendapatnya dalam bentuk tulisan tentang makna sila-sila pancasila, dapat memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mendesain poster tentang</p>			

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
		keberagaman budaya Indonesia.			

### Kegiatan Pengayaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
3.4. memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, di sekolah, dan masyarakat.	<p>1. Menuliskan makna dari tiap sila dari pancasila dalam bentuk peta pikiran,</p> <p>2. menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila dalam bentuk tulisan,</p> <p>3. Mendesain poster tentang persatuan.</p>	<p><b>Metode :</b> Guru melakukan program pengayaan dengan membuat alternatif program pengayaan yaitu dengan metode pemberian project. Peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman sehari-harinya terkait dengan menjaga persatuan dalam keberagaman, dalam sebuah karangan yang benar secara tata bahasa dan indah.</p> <p><b>Perencanaan :</b> Dilakukan langsung saat proses pembelajaran. Guru menetapkan tujuan pembelajaran, mampu untuk menuliskan pengalaman sehari-harinya terkait dengan menjaga persatuan dalam keberagaman, dalam sebuah karangan yang benar secara tata bahasa dan indah. Guru menetapkan strategi pembelajarannya, yaitu pemberian proyek, dan guru menyiapkan berbagai alternative materi, media/alat peraga, sumber-sumber, memfasilitasi narasumber/pakar. Guru juga akan membuat dokumentasi/mengumpulkan hasil kerja (portofolio).</p> <p><b>Proses Pelaksanaan:</b> Aktivitas : aktivitas yang diberikan adalah : eksploratori (peserta diminta untuk menggali secara mendalam dan menuliskan pengalamannya dalam bergaul dengan teman-teman dari latar belakang suku atau agama yang berbeda).</p> <p>Proses : Guru mengkomunikasikan rencana-</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
		<p>rencana program pengayaan yang akan dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan aktivitas apa yang diminatinya. Setelah melalui tahapan-tahapan pendekatan ilmiah, antara lain mengamati, menanya, eksperimen dan mengolah informasi, maka peserta didik langsung masuk ke tahapan mengkomunikasikan (melalui tulisan peserta didik) dan membentuk jaringan mengaitkan informasi dimiliki (pengalaman keseharian) dengan materi (KD).</p> <p><b>Penilaian Otentik :</b> Penilaian otentik dilakukan dengan mereview hasil kerja (tulisan/karangan) yang dilakukan oleh peserta didik.</p>

### C. PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN PADA KASUS KHUSUS



Apa yang dilakukan bila ditemui kecerdasan dan bakat istimewa?

Kadangkala guru menemui kasus yang memerlukan penanganan khusus, seperti misalnya anak-anak yang memiliki kehususan fisik, disabilitas intelektual, spectrum autisme, masalah psikotropika, penelantaran, trauma seksual, yang sulit untuk ditangani di sekolah. Sehingga guru memerlukan kerjasama dengan ahli dan lembaga lain dari luar sekolah.

#### FUNGSI KONSELING PADA PROGRAM REMEDIAL

Konseling dilakukan ketika guru telah memperoleh hasil penilaian otentik peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan dan guru telah memperoleh berbagai data pendukung (laporan orang tua, hasil observasi dan interviu peserta didik, hasil pemeriksaan guru BK atau konselor sekolah), maka proses konseling dapat dilakukan.

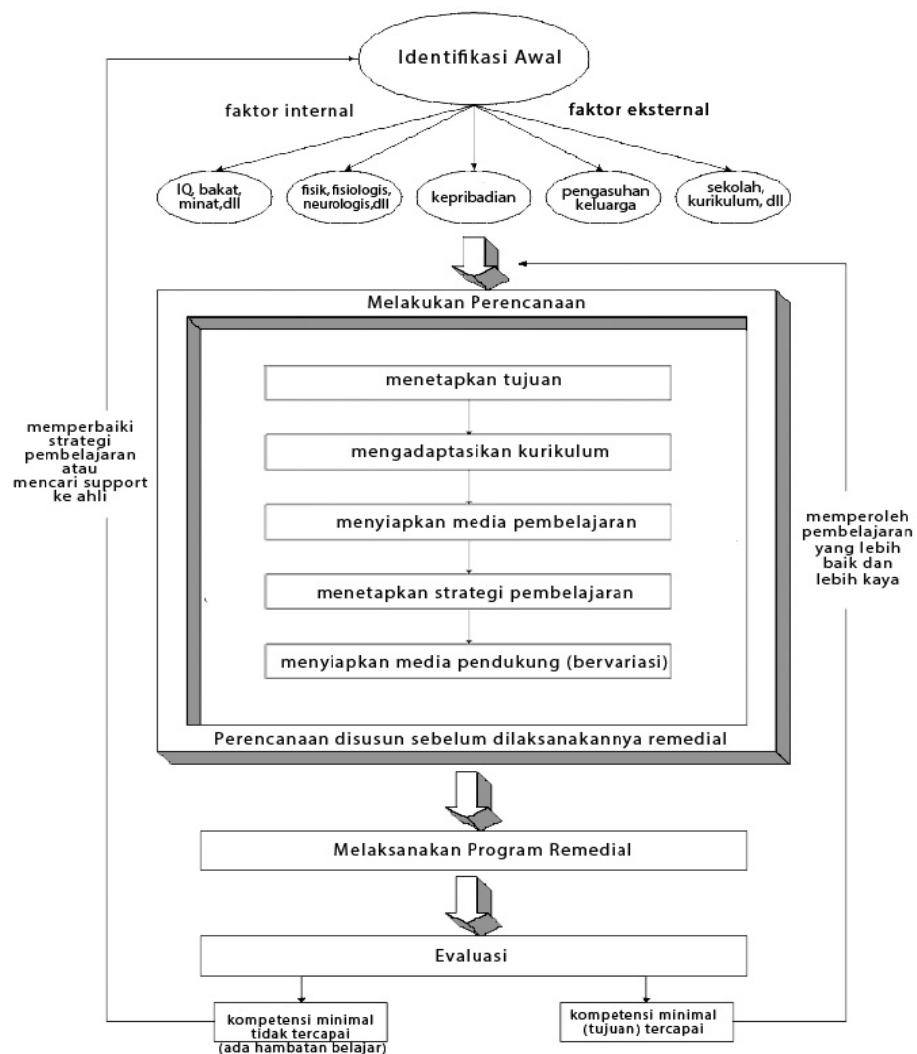


### SIAPA YANG MUNGKIN TERLIBAT DALAM PENANGANAN KASUS KHUSUS

Dalam kasus khusus guru kelas dapat melibatkan :

- Orang tua atau wali murid: memberikan dukungan, melakukan kerjasama, memberikan keterangan yang dibutuhkan, bersedia untuk terlibat, pendampingan dan pengawasan terlaksananya pembelajaran remedial untuk kasus khusus.
- Guru Bimbingan dan Konseling (bila ada) : bekerjasama dengan guru kelas serta orang tua dalam memberikan dukungan terlaksananya pembelajaran remedial, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.
- Ahli : psikolog, neurolog, ahli gizi, terapis, dan lain-lain.

Langkah-langkah dalam melaksanakan Program Remedial & Pengayaan di Sekolah



Diadaptasi dari : <http://www.edb.gov.hk/en/edu-system/special/resources/serc/irtp/book-3.html#4>



## 1. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Secara umum identifikasi awal bisa dilakukan melalui:

a. Observasi

b. Wawancara terhadap peserta didik atau terhadap orang-orang di lingkungan peserta didik

Ada 2 Faktor yang dapat dikenali sebagai hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

#### 1) Keadaan Fisik

Adanya variasi pada ciri-ciri fisik peserta didik berpengaruh pada proses belajar. Peserta didik yang memiliki kesulitan melihat atau pendengaran amat mempengaruhinya dalam menerima informasi di kelas.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru :

- Memiliki data lengkap keadaan peserta didik (riwayat kesehatan, riwayat lahir, dan pengasuhan).
- Peka dan tanggap terhadap adanya perbedaan fisik (anak yang terlalu tinggi/pendek, warna kulit yang ekstrem, keadaan fisik yang lemah, kekurangan yang menonjol).
- Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dalam interaksi sesama peserta didik di sekolah (anak yang tiba-tiba menjadi pendiam atau agresif atau menarik diri).
- Tanggap terhadap kekhususan pada gerak tubuh tertentu (kikuk seperti yang sering tampak pada anak yang kutu buku, atau anak yang suka melakukan gerakan yang berulang-ulang).

#### 2) Keadaan Fisiologis dan Neurologis

Keadaan gizi, kesehatan, riwayat kelahiran sangat mempengaruhi kerja otak dan kemudian berdampak pada kemampuan belajar (konsentrasi, penyerapan materi/daya tangkap, berpikir dan logika, dan memproses informasi). Kekhususan Cara Berpikir yang berbeda dengan anak pada umumnya (autis, asperger, add, adhd, dll) juga bisa menjadi hal yang perlu diwaspadai guru, karena hal ini berdampak pada kemampuan belajarnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru:

- Observasi terhadap setiap respon yang diberikan oleh peserta didik.
- Wawancara (dialog) dengan peserta didik dan orang tua (Penggalian informasi secara menyeluruh misalnya: kebiasaan, minat-kesukaan, aktivitas sehari-hari).
- Melakukan konsultasi dengan guru BK atau ahli (psikolog, neurolog, terapis).

### 3) Kepribadian Anak

Kepribadian peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Terutama bila hal tersebut kurang dipahami oleh guru. Beberapa tipe kepribadian anak seperti introvert vs. ekstrovert, asertif vs. pasif, social vs. soliter, dll, perlu dipahami oleh guru sebagai bahan dalam mengupayakan penanganan yang tepat. Guru juga perlu memperhatikan berbagai modalitas belajar : gaya belajar, gaya komunikasi, sikap dalam berhadapan dengan konflik.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru:

- Melakukan observasi terhadap interaksi peserta didik sehari hari di kelas.
- Melakukan pencatatan tentang gambaran pribadi peserta didik.
- Melakukan penyusunan data terkait dengan informasi menyeluruh mengenai peserta didik (data kesehatan, informasi seputar diri, data psikologis, dan lain-lain)

### 4) Potensi Peserta Didik

Kecerdasan (IQ)

Hal-hal yang meliputi kecerdasan antara lain hal-hal yang berkaitan kemampuan verbal, keterampilan *problem solving* dan kemampuan untuk tanggap dan adaptasi dengan lingkungan dan problema kehidupan sehari-hari. Guru dapat memperkirakan potensi tiap peserta didiknya melalui evaluasi baik secara langsung (melalui pengamatan di kelas) maupun secara tidak langsung (melalui wawancara atau project) dari perilaku ataupun respon peserta didik.

Peserta didik yang memiliki taraf kecerdasan di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata, terkadang memiliki permasalahan belajar yang perlu diperhatikan oleh guru.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru :

- Evaluasi langsung melalui kegiatan observasi
- Menggali / mengumpulkan informasi terkait, melalui: wawancara langsung peserta didik, orang tua, catatan akademik (di kelas sebelumnya), maupun informasi melalui media massa.
- Melakukan konsultasi dengan guru BK atau psikolog sekolah atau terapis.

Bakat & Minat (multiple intelligence, kecenderungan akademik-non akademik)

Ragam potensi yang ada pada diri peserta didik yang bisa dikembangkan.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru :

- Mengenali keberagaman potensi dan talenta tiap peserta didik
- Menghargai setiap perbedaan bakat yang dimiliki peserta didik
- Tidak condong terhadap satu jenis bakat/prestasi tertentu (misalnya hanya focus pada peserta didik yang pandai matematika)
- Memberikan kesempatan yang sama dan adil pada tiap peserta didik untuk unjuk kebolehan.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Kepribadian Guru

Kepribadian guru (introvert vs ekstrovert, fleksibel vs. rigid, menyukai perubahan vs. menyukai aturan baku, menyenangkan vs. tidak menyenangkan) => berkaitan dengan kemampuan belajar anak

Hal-hal apa yang harus dilakukan guru :

- Melakukan evaluasi diri (dengan refleksi, meminta masukan dari rekan-rekan guru dan peserta didik)
- Banyak membaca dan terbuka terhadap perkembangan baru (misalnya, bersedia untuk melakukan pelatihan pengembangan diri)

##### 2) Kurikulum

Hal-hal yang perlu dilakukan guru :

- Memahami betul konten dan tujuan kurikulum (pembelajaran) sehingga ia tahu bagaimana harus mengimplementasikannya pada beragam situasi.

- Mampu memilih pendekatan yang tepat dalam pembelajaran (kapan guru harus melakukan ceramah, diskusi, pengamatan di luar kelas)
- Peka untuk dapat menyajikan materi dengan cara bervariasi dan adil
- Memberikan tugas yang memadai untuk anak (masuk akal untuk dilakukan)
- Menciptakan iklim belajar memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar,
- Selalu memberikan solusi dari setiap kesulitan peserta didik dalam memahami bahan belajar.

### 3) Pengasuhan Keluarga (nilai-nilai keluarga, ekspektasi orang tua, sosial ekonomi)

Hal-hal yang perlu dilakukan guru :

- Melakukan identifikasi masalah peserta didik melalui : wawancara orang tua, orang-orang terdekat anak, melakukan kunjungan rumah.
- Menggali harapan-harapan orang tua terkait dengan pendidikan anak-anaknya (misalnya harapan orang tua yang terlalu tinggi/terlalu rendah dapat menyebabkan anak bermasalah di sekolah).

### 4) Lingkungan Kelas dan Sekolah

Hal-hal yang perlu dilakukan guru :

- Memastikan apakah kelas dan lingkungan sekolah sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran (misal: penerangan yang memadai, kebersihan sekolah, keberadaan kantin sekolah, kebersihan toilet, ventilasi udara, perpustakaan dan lain-lain).
- Memastikan apakah sekolah dan lingkungan sekitar dalam kondisi yang aman dan kondusif bagi pembelajaran (misal: letak toilet yang jauh dari pengawasan guru, memastikan kantin yang bebas dari kasus kekerasan antar peserta didik/*bullying*).
- Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman (misal: memberikan kesempatan bagi anak untuk rileks dan memancing minat belajar dengan bercerita hal-hal yang ringan atau bernyanyi).

## 2. Membuat Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar anak, guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan.

Penetapan Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan :

- a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
- b. Mengadaptasikan Kurikulum
- c. Menyiapkan Media Pembelajaran
- d. Menetapkan Strategi Pembelajaran
- e. Menyiapkan materi-materi pendukung

## 3. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran remedial. Ada 3 fokus penekanan :

- a. Penekanan pada keunikan peserta didik
- b. Penekanan pada adaptasi materi ajar
- c. Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

## 4. Evaluasi

Evaluasi melalui penilaian otentik dilakukan setelah program Remedial selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkannya atau melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama. Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orang tua untuk selanjutnya dirujuk atau dilakukan konsultasi dengan ahli.

Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi peserta didik, hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan untuk rekan guru lainnya atau bisa lebih diperkaya lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panjaitan, Mutiara O. 2011. *Pembelajaran Remedial dan Pengayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Warkitri, dkk.1999. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ludpag, Anselmo, 1989, *Educational Psychology*, National Publishing, Philipines.
- K. A. Heller, F. J. Monks, and A. H. Passow (Eds.), "Nurturing social-emotional development of gifted children."In *International Handbook for Research on Giftedness and Talent*, pp. 525-538. Oxford: Pergamon Press.
- Khatena, Joe, 1992, *Gifted: Challenge and Response for Education*, , F.E. Peacock Publishers
- Sanctrock W, John, *Educational Psychology*, 2008, Mc.Graw Hill





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
TAHUN 2013